

BAB II

PEMBELAJARAN SERVIS ATAS BOLA VOLI MELALUI METODE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Bola Voli

Pemmainan bola voli merupakan pemmainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain masing – masing regu enam orang. Dimainkan dengan cara memvoli bola hilir mudik diatas net dan masing – masing regu berusaha secepat nya menjatuhkan bola di lapangan lawan dengan pantulan bola sempurna. Penguasaan teknik, kemampuan fisik, taktik , dan mental yang baik , serta kerja sama sangat di butuhkan untuk memenangkan pemmainan

a. Sejarah Permaian Bola Voli

Suatu pemmainan yang mirip dengan bola voli ini telah dikenal sejak abad pertengahan terutama di negara-negara romawi, dan kemudian darai italia permaianan ini pada tahun 1893 diperkenalkan jerman dengan nama “*faustball*”. *Faustball* mempunyai ukuran lapangan 20 x 50m, sedangkan sebagai pemisah lapangan dipergunakan tali yang tingginya 2 meter dari lantai. Bola yang dipakai mempunyai keliling 20 cm dan jumlah pemain masing-masing regu terdiri dari 5 orang. Cara memainkan bola yaitu dengan cara memantul-mantulkan bola dengan tangan di udara melewai atas net/tali tanpa ada batas waktu sentuhan.

Pada tahun 1891 olahraga basket yang diciptakan oleh Dr.Naismith dan pemmainan ini makin populer di amerika serta banyak sekali usahawan dan industriawan pada saat itu bermain bola basket. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka sudah berusia lanjut sehingga para usahawan ini merasakan pemmainan bola basket ini terlalu banyak menguras tenaga paalah permaianan yang mereka inginkan adalah olahraga yang tidak terlalu menguras tenaga.

Pada saat itulah William G. Morgan, seorang guru pendidikan jasmani pada Young Man Christian Association (YMCA) di kota Hollyoke negara

bagian Masachusset di Amerika Serikat mulai berpikir bahwa olahraga basket yang dilakukan oleh pengusaha tempat ia memberikan kursus dirasakan terlalllu berat dan banyak menguras tenaga. Oleh karena itu, ia memikirkan untuk menciptakan suatu permainan tidak berat, tiak terlalu menguras tenaga, dan dapat digunakan sebagai rekreasi serta dapat dimainkan di dalam ruangan/gedung.

Untuk itu, pada tahun 1895 morgan menciptakan permainan dengan menggunakan net tenis yang digantungkan setinggi 216 cm dari lantai. Selanjutnya, sebagai bola dipakai bagian dalam dari bola basket. Permainan ini dimainkan dengan memantul-mantulkan bola di udara secara terus menerus melewati atas net, tetapi bola tidak boleh menyentuh lantai dan harus divoli. Tuan morgan memberikan nama “mignonette” kepada permainan tersebut. Dalam permainan ini belum ada di tentukan atau peraturan mengenai batas jumlah sentuhan ,aupun rotasi pemain. Mengulurkan tangan melewati atas net dengan maksud menyentuh bola di daerah lawan masih di perbolehkan. Di dalam percobaan-percobaan selanjutnya dirasakan bahwa bola basket bagian dalam yang dipergunakan terlalu ringan dan sebaliknya jika mempergunakan bola basket dirasakan terlalu berat. Berdasarkan hal tersebut, tuan William Morgan meminta melalui surat pada A.G. Spanding Brothers, suatu perusahaan industry alat-alat olahraga untuk membuat bolavoli sebagai percobaan. Permintaan tersebut dikabulkan di mana dibuatkan bola yang bentuknya lebih kecil dan lebih ringan daripada bola basket serta telah menyerupai/mirip dengan bolavoli sekarang ini. Masih pada tahun yang sama (tahun 1895), tuan Morgan diundang.

Morgan memenuhi undangan tersebut dengan membawa dua regu dari Holyoke untuk melakukan demonstrasi di depan para pakar pendidikan jasmani YMCA yang sedang mengikuti konferensi di Springfield College. Para pakar pendidikan jasmani tersebut menyambut baik permainan yang didemonstrasikan tersebut. Satu hal yang belum disepakati adalah mengenai nama permainan itu. Akhirnya Dr. Alfred T. Halstead juga dari Springfield

College mengusulkan sebuah nama untuk permainan itu, yaitu "volleyball", dengan alasan bahwa prinsip permainan itu adalah memainkan bola dengan cara mem-volley (diIndonesiaikan: memvoli), yaitu bola dipukul hilir mudik di udara melewati net. Usul ini dapat diterima secara bulat dan sampai saat ini nama permainan Volleyball tetap dipakai.

YMCA untuk pertama kali menyelenggarakan kejuaraan antar anggotanya di Broklin, New York. Berdasarkan permintaan Amateur Athletic Federation agar regu-regu yang berada di luar lingkungan YMCA diperbolehkan ikut serta dalam kejuaraan yang diadakan oleh YMCA. Tahun 1923 ditetapkan ukuran lapangan permainan yang berlaku sampai sekarang, yaitu lebar 9 m dan panjang 18 m yang dibagi atas dua petak lapangan yang sama luas.

Tahun 1928 terbentuk induk organisasi bolavoli di Amerika Serikat (The United States Volleyball Association). Pada tahun yang sama juga diselenggarakan kejuaraan nasional Amerikat Serikat yang pertama.

Pada awalnya, popularitas permainan bolavoli hanya ber- kembang di Amerika Serikat, namun berkat guru-guru pendidikan jasmani dan anggota angkatan, peran serta anggota palang merah, misi keagamaan, mahasiswa-mahasiswa Amerika Serikat yang pergi keluar negeri, atau mahasiswa yang pulang ke negara asalnya setelah menyelesaikan pendidikannya di Amerika Serikat ikut mengembangkan permainan bolavoli ke berbagai negara. Penyebaran secara berantai yang dilakukan oleh negara-negara yang telah terlebih dahulu mengenal permainan bolavoli makin mempopulerkan olahraga ini di luar Amerika Serikat. Cuba mengenal permainan bolavoli untuk pertama kalinya pada tahun 1905 berkat jasa para mahasiswa dari YMCA College Springfield. Dari Cuba, olahraga ini menyebar ke Mexico pada tahun 1917 juga berkat jasa mahasiswa YMCA. Untuk pertama kalinya Cuba menyelenggarakan kejuaraan nasional pada tahun 1929.

Pada tahun 1930 diselenggarakan kejuaraan Amerika Tengah (Central American Champion Ships) di Havana, Cuba. Khusus mengenai Cuba, penggemar bolavoli di Indonesia pernah menyaksikan regu putranya

bertanding dalam GANEFO GAMES. Pada waktu itu, seorang ofisialnya berkata bahwa mereka datang untuk belajar bermain bolavoli di Jakarta. Tim Cuba pada waktu itu menampilkan baik teknik maupun taktik yang masih di bawah tim nasional Indonesia. Tim Cuba betul-betul datang untuk belajar bermain bolavoli di Jakarta (Sanger H, 1980,4). Akan tetapi, saat ini regu Cuba terutama putrinya adalah salah satu tim terkuat di dunia, yaitu peraih medali emas di Olimpiade Atlanta tahun 1996. Perkembangan permainan bolavoli di Amerika Latin dimulai dari Uruguay yang diperkenalkan oleh Prof. Hopkins dari lingkungan YMCA dan pada tahun 1946 terbentuk The South American Volleyball. Selanjutnya, permainan ini dipertandingkan pada Pan American Games (Kejuaraan Amerika) di Mexico City di mana tim putra Amerika Serikat dan tim putri Mexico keluar sebagai juara pertama.

Permainan bolavoli diperkenalkan sampai ke daratan Eropa oleh anggota YMCA dan setelah Perang Dunia I oleh anggota angkatan bersenjata negara yang bersangkutan. Bolavoli mulai dikenal oleh negara Perancis tahun 1917, Italia tahun 1918, Cekoslovakia tahun 1919, Rusia melalui negara Baltik tahun 1922, Yugoslavia tahun 1924, Belanda tahun 1925, Portugal tahun 1930, Belgia tahun 1930, dan Norwegia tahun 1936. Akan tetapi, lambat laun permainan impor ini mendapatkan pasaran pula di kalangan masyarakat umum.

Perkembangannya terhambat lagi karena terjadi Perang Dunia II, di samping peraturan permainan yang masih simpang siur. Pada tahun 1938 peraturan permainan bolavoli Amerika diterima sebagai peraturan Internasional setelah adanya beberapa perubahan. Setelah perang dunia kedua kemajuan permainan bolavoli mengalami peningkatan yang amat besar. Usaha yang pernah dicetuskan untuk membentuk organisasi bolavoli internasional kembali ditampilkan pada tanggal 26 Agustus 1946, yang diprakarsai oleh negara-negara Perancis, Uni Soviet, Polandia, Yugoslavia, dan Cekoslovakia, sekaligus menjadi organizing committee.

Pada tanggal 18-20 April 1947 di kota Paris diadakan kongres pertama yang dihadiri oleh 14 negara peserta, dan pada waktu itu resmi terbentuk International de Volley Ball Federation (IVBF) yang baranggotakan 14 negara. Paris ditetapkan sebagai kantor pusat FIVB dan Paul Libaud dari Perancis terpilih sebagai presiden FIVB yang pertama. Sebagai dasar pegangan peraturan permainan disepakati memakai peraturan yang berlaku di Amerika Serikat. Pada tahun 1949 di Praha Cekoslovakia diadakan kejuaraan dunia yang pertama dengan 10 negara peserta. Bolavoli diakui sebagai olahraga pada Olimpiade tahun 1957 pada kongres Internasional Komite Olimpiade, dan mulai diper- tandingkan pada Olimpiade Tokyo tahun 1964. Dengan masuknya permainan bolavoli ke dalam olimpiade, olahraga ini makin populer dan digemari oleh masyarakat umum di seluruh dunia dan bahkan merupakan "salah satu cabang olahraga yang mempunyai penggemar terbanyak di dunia". Peranan bolavoli tidak lagi hanya sebagai olahraga rekreasi, namun telah berkembang menjadi bagian dari olahraga pendidikan dan olahraga prestasi, atau olahraga pertandingan.

Perkembangan tersebut mengakibatkan karakteristik permainan bolavoli sebagai olahraga prestasi semakin menonjol. Hal ini ditandai dengan penampilan pemain dan daya saing antar-team bolavoli di dunia meningkat pesat. Penampilan puncak dari para pemain ini menumbuh- kan perhatian penonton yang melimpah ruah. Berbagai kejuaraan nasional maupun internasional menuntut pemainnya harus siap dengan latihan- latihan yang berat untuk memantapkan teknik maupun taktik agar dapat bermain lebih baik lagi pada satu kejuaraan ke kejuaraan yang lainnya. Gambaran mengenai perkembangan kualitas permainan yang ditampilkan oleh tim maupun pemain yang bertanding baik pada kejuaraan dunia maupun olimpiade, bila diperhatikan sejarah permainan bolavoli sebelum olimpiade Munchen, belum pernah terjadi bolavoli dimainkan demikian cepatnya, dengan proses yang tinggi dan teknik yang sempurna.

Dengan perkembangan yang demikian pesat tentu tidak lepas dari perkembangan peraturan permainan bolavoli itu sendiri. Setelah terbentuknya Federasi Bolavoli Internasional pada tahun 1946 terwujudlah peraturan permainan bolavoli yang seragam di seluruh dunia. Perubahan-perubahan peraturan yang dilakukan selalu dilaksanakan melalui kongres.

Permainan bolavoli masuk ke benua Asia pertama kali pada tahun 1900 melalui India, diperkenalkan oleh seorang ahli pendidikan jasmani dari YMCA yang bernama De Grey. Pada tahun yang sama, Robertson dan Gailly memperkenalkan permainan bolavoli di daratan Cina. Di Timur Jauh mengenal permainan bolavoli tahun 1910 dari seorang yang bernama Elwood E. Brown. Permainan bolavoli yang diperkenalkan pada waktu itu tidak seperti yang sudah dikenal oleh negara-negara di Eropa, yaitu sistem yang mempergunakan enam orang pemain yang dikenal dengan "sistem enam orang" atau "sistem Internasional". Permainan bolavoli Timur jauh mempergunakan 9 orang pemain yang lebih dikenal dengan nama "The Far Eastern, Volleyball System" yang di Indonesia dikenal dengan "sistem Timur Jauh" atau "sistem sembilan orang". Bolavoli dengan sistem sembilan orang ini mulai diper- tandingkan di olimpiade Timur Jauh yang diselenggarakan pada tahun 1913 di Manila, Filipina.

Pada tahun 1951, Jepang dan Filipina merupakan negara Asia yang pertama secara resmi menjadi IVBF. Kedua negara inilah yang menjadi pelopor negara-negara Asia Timur menjadi anggota IVBF. Pada tahun 1955, setahun setelah terbentuknya Asian Volleyball Federation (Persatuan Bolavoli Asia) memberanikan diri menyelenggara- kan kejuaraan bolavoli yang diikuti oleh beberapa negara Asia yang diadakan di Tokyo. India merebut juara I untuk sistem enam orang sedangkan Jepang merebut juara I untuk sistem sembilan orang. Pada Asian Games yang diselenggarakan di Tokyo pada tahun 1958, permainan bolavoli untuk pertama kali masuk sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan, baik sistem enam maupun sistem sembilan orang.

Negara-negara semenanjung Asia mengambil kesempatan mengadakan pertemuan dan membicarakan kemungkinan diselenggarakan SEAP Games (South East Asia Peninsular Games). Atas prakarsa Komite Olimpiade Thailand, dirumuskan pula negara-negara mana saja yang boleh ikut serta dalam Pesta Olahraga Semenanjung yang akan datang. Diputuskan pula pada pertemuan itu, bahwa SEAP Games yang pertama akan diselenggarakan di Bangkok, Thailand pada tahun 1959.

SEAP Games diselenggarakan 2 tahun sekali dan bolavoli termasuk salah satu cabang olahraga yang akan dipertandingkan. Pada SEAP Games ke IX yang diselenggarakan di Kuala Lumpur tahun 1977, Dewan Federasi SEAP Games dalam rapatnya pada tanggal 15 Februari 1977 menyetujui untuk merubah SEAP Games menjadi Sea Games (South East Asia Games/Pesta Olahraga Asia Tenggara). Perubahan nama tersebut diusulkan oleh Indonesia yang didukung oleh Filipina yang kini juga sudah diterima sebagai anggota. Diterimanya kedua anggota baru itu, maka kini anggota-anggota lainnya dari federasi SEA Games adalah Burma, Kamboja, Laos, Malaysia, Muangthai, Singapura, Vietnam, dan Brunei Darussalam. Tahun 1961, Persatuan Bolavoli Indonesia dan Pakistan memprakarsai suatu turnamen Bolavoli Internasional yang disebut "Morgan Cup". Adapun tujuan diselenggarakan turnamen ini adalah untuk menghormati William G. Morgan sebagai pencipta permainan bolavoli modern.

Pada tahun 1964 diadakan kejuaraan bolavoli junior yang pertama di Seoul, Korea Selatan. Kejuaraan junior Asia yang kedua diselenggarakan di Taipeh, Taiwan. Asian Volleyball Confederation (A.V.C.) saat ini sudah beranggotakan sebanyak 50 negara termasuk di dalamnya Asia dan Oceania antara lain Australia, New Zealand, Papua New Guinea, Vanuatu, Samoa, Fiji, Tonga, dan lain-lain. Presiden Asian Volleyball Confederation saat ini adalah Mr. Yasutaka Matsudaira dari Japan Volleyball Association yang berkedudukan di Tokyo (Japan).

Permainan bolavoli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan

(H. B.S. dan A.M.S). Akan tetapi, pada waktu itu permainan bolavoli belum populer di kalangan masyarakat. Pada zaman penjajahan, tentara Jepang juga banyak memberikan andil dalam memperkenalkan permainan ini kepada masyarakat. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, banyak bekas tentara angkatan perang Belanda yang menggabungkan diri ke dalam kesatuan tentara Republik Indonesia, melalui mereka ini Tentara Nasional Indonesia (TNI) ikut mempopulerkan permainan bolavoli ini ke masyarakat.

Sejak PON II di Jakarta pada tahun 1951, sampai sekarang bolavoli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI), dengan menunjuk W.Y. Latumenten sebagai formatur untuk menyusun pengurus.

PBVSI disahkan oleh KOI (Komite Olahraga Indonesia) pada bulan Maret 1955 sebagai induk organisasi bolavoli tertinggi di Indonesia. Kongres pertama PBVSI dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 28 sampai dengan 30 Mei 1955. Pada kongres yang pertama itu dihadiri oleh 20 persatuan kota yang menggabungkan diri ke dalam PBVSI dan pada tahun itu pula PBVSI mendapat pengesahan sementara dari IVF di Paris.

Perkembangan permainan bolavoli di Indonesia nampak maju dengan pesat sejak persiapan menghadapi Asian Games IV dan Ganefol di Jakarta. Hal ini terbukti dari banyaknya klub-klub bolavoli dari kota besar sampai ke pelosok desa yang terpencil. Pertandingan dan kejuaraan bolavoli selalu diadakan pada setiap hari besar nasional, pada hari-hari peringatan ulang tahun instansi atau lembaga tertentu dari tingkat yang terendah, seperti antardusun, antar-RT sampai pada tingkat yang berprestasi lebih tinggi misalnya antarwilayah atau antarpropinsi. Pertandingan bolavoli tingkat nasional pertama kali diadakan pada Pekan Olahraga Nasional II di Jakarta, namun demikian organisasi perbolavolan itu sendiri belum terbentuk.

Organisasi bolavoli Indonesia terbentuk atas prakarsa Ikatan Bolavoli Surabaya (IBVOS) dan Persatuan Voli Indonesia Jakarta (PERVID).

Pada tanggal 22 Januari 1955, formatur mengundang beberapa tokoh olahraga bolavoli untuk mengadakan rapat menyusun pengurus dan organisasi bolavoli Indonesia di Stadion Ikada. Rapat ini memutuskan:

- a. Terbentuknya organisasi bolavoli nasional dengan nama "Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia" disingkat PBVSI.
- b. Mengangkat Saudara W.J. Latumenten sebagai ketua dengan masa jabatan 1955-1960.
- c. Kejuaraan nasional diadakan satu tahun sekali.

Melalui organisasi inilah, kegiatan-kegiatan bolavoli nasional dikoordinir untuk mengikuti kegiatan-kegiatan internasional. Indonesia telah mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolavoli internasional seperti Asian Games, SEA Games, dan lain-lainnya.

Dengan adanya organisasi ini perbolavolian di Indonesia semakin berkembang, terutama setelah permainan ini masuk dalam kurikulum sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pertandingan bolavoli senantiasa tercantum dalam setiap pekan olahraga maupun perayaan peringatan suatu lembaga perusahaan-perusahaan, instansi-instansi pemerintah, sekolah-sekolah, maupun perguruan tinggi, ruang lingkup kegiatannya tidak saja di kota besar sampai ke tingkat kecamatan, bahkan sampai ke RT dan RW. Sampai saat ini, seluruh daerah tingkat II di Indonesia telah menjadi anggota PBVSI. Selain permainan bolavoli sistem enam orang yang telah dikenal, saat ini juga telah berkembang permainan bolavoli pantai, baik di Indonesia maupun di tingkat dunia. Olahraga ini telah dipertandingkan pada kejuaraan-kejuaraan nasional maupun internasional, seperti Pekan Olahraga Nasional, Kejuaraan Nasional, Olimpiade, dan kejuaraan-kejuaraan internasional lainnya.

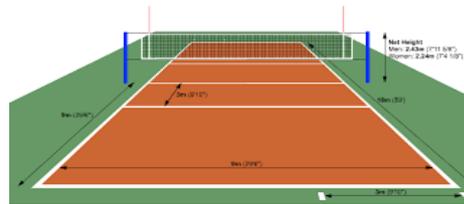
Sejarah baru bagi bangsa Indonesia yaitu pada bulan Agustus 1996 yang lalu untuk kali pertama tim bolavoli Indonesia ikut pertandingan Olimpiade di Atlanta, Amerika Serikat. Meskipun hasil yang dicapai belum menggembirakan bangsa Indonesia, tetapi kita harus bangga karena tidak semua negara dapat ikut serta pada olimpiade tersebut. Keikutsertaan suatu

negara harus melalui proses seleksi yang panjang dan perjuangan yang berat.

b. Sarana dan prasarana permainan bola voli

Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun sarana dan prasarana permainan bola voli sebagai berikut:

1) Lapangan permainan



Gambar 2.1 Lapangan voli

Sumber :Deddy Whinata Kardiyanto (2020 :19)

Lapangan merupakan perlengkapan voli yang utama. Jika tak ada lapangan, maka tak akan bisa melakukan olahraga ini dengan leluasa. Ukuran lapangan bola voli adalah sebagai berikut:

- a) Lebar 9 meter
- b) Panjang 18 meter
- c) Garis batas serang pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jarring)
- d) Lebar garis lapangan 5 cm

2) Bola voli

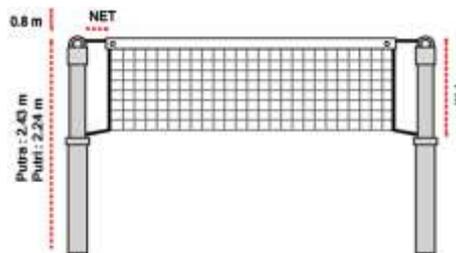


Gambar 2.2 Bola voli

Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020 : 34)

Perlengkapan yang kedua adalah bola voli. Berdasarkan standar nasional, bola voli harus memiliki Keliling lingkaran bola sebesar 65 hingga 67 cm Berat 260 hingga 280 gram

3) Jaringan (Net)



Gambar 2.3 Jaringan (Net) Bola Voli

Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020 : 31)

Perlengkapan voli selanjutnya yang tidak kalah penting adalah sebuah net. Berdasarkan standar ukuran tinggi tiang net untuk putra dan putri jelas berbeda. Tinggi tiang net untuk putra adalah 2,43 m, sedangkan untuk putri adalah 2,24 m.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga.

c. Teknik dasar permainan bola voli

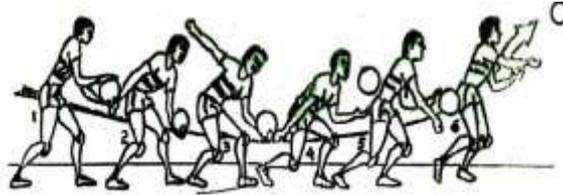
Permainan bola voli dalam bentuk pertandingan diikuti oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain. Setiap pemain harus memiliki dan menguasai aspek-aspek fisik, teknik, taktik, dan mental untuk memenangkan pertandingan tersebut. Salah satu aspek yang perlu dikuasai adalah aspek teknik. Berikut ini kita uraikan teknik dasar bola voli yang menjadi dasar utama yaitu :

1) *Servis*

Servis adalah teknik dasar bola voli yang digunakan untuk memulai pertandingan. Servis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu servis atas dan servis bawah.

a) *Servis bawah*

Servis bawah dilakukan dengan cara melemparkan bola ke atas dan memukulnya dengan tangan yang mengayun dari depan ke belakang.

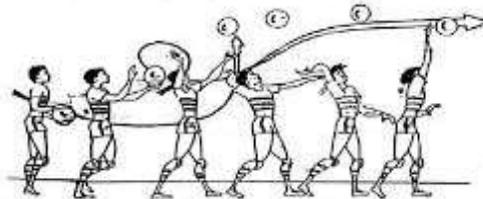


Gambar 2.4 Servis Bawah

Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020:17)

b) *Servis atas*

Servis atas dilakukan dengan cara melambungkan bola ke atas dan memukulnya dengan tangan yang mengayun dari bawah ke atas



Gambar 2.5 Servis Atas

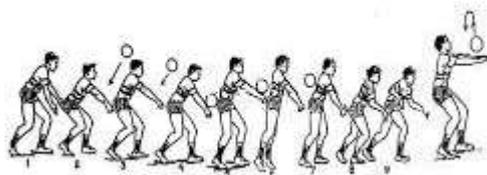
Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020:17)

2) *Passing*

Passing adalah teknik dasar bola voli yang digunakan untuk mengoper bola kepada teman satu tim. Passing dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu passing atas dan passing bawah

a) *Passing bawah*

Passing bawah dilakukan dengan cara memukul bola dengan kedua telapak tangan yang terbuka yang saling berdekatan.

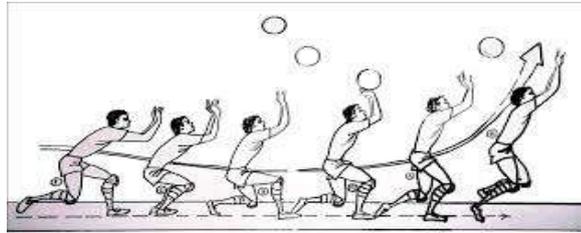


Gambar 2.6 Passing Bawah

Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020:18)

b) *Passing* atas

Passing atas dilakukan dengan cara melambungkan bola ke atas dan memukulnya dengan kedua telapak tangan yang terbuka.



Gambar 2.7 Passing Atas

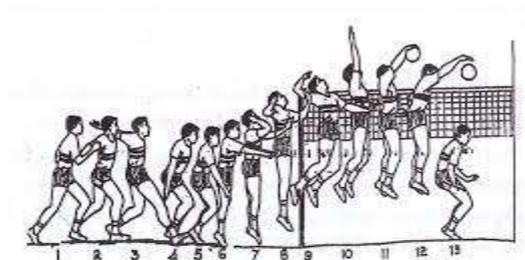
Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020:118)

3) *Smash*

Teknik penyerangan dalam permainan bola voli disebut smash. Smash atau spike adalah teknik serangan atau pukulan bola di udara sambil meloncat.

Pukulan dilakukan dengan keras dan menukik yang diarahkan ke area lawan. Bola bergerak melewati atas jaring dan mengakibatkan pihak lawan sulit mengembalikannya. Smes yang efektif ialah smes dengan cara memukul bola dari atas jaring. Menyerang atau smes dalam permainan bola voli merupakan pukulan ketiga dari sebuah tim.

Dalam teknik smes/spike ini, seorang spiker (penyerang) harus memperhatikan empat langkah dasar dalam melakukan spike, yaitu langkah awalan (approach), lompatan, memukul bola, dan posisi mendarat. Pemukulan bola pada saat melakukan spike dilakukan di udara.

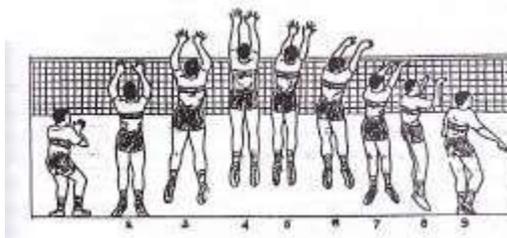


Gambar 2.8 Smash

Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020:19)

4) *Blocking* (membendung)

Teknik dasar bola voli satu ini juga harus kamu kuasai. Tujuannya untuk mencegah agar bola tidak masuk ke area tim kamu dan tim lawan mendapatkan poin. Hal terpenting yang perlu kamu perhatikan dalam melakukan pertahanan pada permainan bola voli adalah posisi tubuh, ketepatan waktu, dan ketahanan tubuh. Mudah-mudahan, kamu bisa memanfaatkan tubuh untuk membantu menahan serangan dari tim lawan.



Gambar 2.9 *Blocking* (membendung)

Sumber : Deddy Whinata Kardiyanto (2020:20)

d. Pembelajaran Teknik Dasar Servis Atas Bola Voli

Servis merupakan sajian awal untuk memulai suatu pertandingan bolavoli, sekaligus sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan *service*. Sebagai suatu serangan maka, usahakan *service* harus masuk ke lapangan lawan, harus diarahkan ke tempat yang kosong atau pemain yang memiliki kemampuan passing yang kurang baik. Untuk memperoleh angka dari *service*, maka harus dilakukan dengan kecepatan yang tinggi dan diarahkan ke lapangan yang kosong. Upaya ini juga dapat dilakukan dengan mengatur gerakan putaran dan floating bola pada saat *service*, sehingga sulit diterima oleh *receiver*.

Adapun tahapan gerakan melakukan servis atas menurut Aep Rohendi (2018 : 110) sebagai berikut:

a. Sikap awal/ *preimpact*

- a) Badan sikap sempurna dan kedua tangan memegang bola
- b) Salah satu kaki di Tarik ke belakang

- b. Pelaksanaan / *impact*
 - a) Bola dilempar setinggi dahi dan salah satu lengan ditarik kebelakang
 - b) Bola kontak dengan telapak tangan
 - c) Pandangan kearah sasaran
- c. Gerkan lanjutan / *follow through*
 - a) Sendi bahu dorong kedepan dann telapak tangan agak kaku
 - b) Sendi kaki belakang didorong ke atas dan pukul bola bagian tengah
 - c) Kedua lengan jatuh di pinggang

2. Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)

Menurut (Rusman 2011 : 11) Pembelajaran kooperatif *Team Game Tournament* (TGT) terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*team*), permainan (*game*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Metode TGT terdiri dari beberapa komponen utama yaitu:

1) Presentasi kelas

Materi TGT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit meteri yang disampaikan oleh guru. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa siswa harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu siswa mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis siswa menentukan skor tim.

2) Tim atau kelompok

Tim terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Pada tiap poinnya,

yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya pada saat *game*.

3) *Game* (Permainan)

Game terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Kebanyakan *game* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan bernomor. Siswa memilih kartu bernomor,

4) *Turnament* (Pertandingan)

Turnament adalah sebuah struktur dimana game berlangsung. Biasanya akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan pembelajaran.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)

Secara runtut implementasinya TGT:

- 1) Guru menyiapkan perlengkapan dan peralatan pembelajaran
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok beranggotakan 4-6 orang)
- 3) Guru mengarahkan aturan permainan servis atas dalam proses pembelajaran
- 4) Siswa melakukan gerakan servis atas bersama tim masing-masing
- 5) *Tournament* (pertandingan) siswa melakukan servis atas melewati net, masing-masing siswa mendapat kesempatan 3 kali secara bergantian
- 6) Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut, kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dengan alat evaluasinya serta membuat pembelajaran yang mendukung lapangan bola voli yang sebenarnya untuk menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan.

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*)

a. Kelebihan TGT

- 1) Siswa tidak bergantung kepada guru dan akan menambah rasa kepercayaan dengan kemampuan diri sendiri untuk berpikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar bersama siswa yang lainnya
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- 3) Menumbuhkan sikap *respect* pada orang lain, dengan menyadari keterbatasan dan perbedaan yang ada.
- 4) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan *social*, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengolah waktu dan sikap positif terhadap sekolah
- 6) Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa, serta menerima umpan balik
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi *real*
- 8) Meningkatkan motivasi belajar dan melahirkan rangsangan untuk berpikir, yang sangat berguna bagi proses belajar jangka panjang.

b. Kekurangat TGT

- 1) Dibutuhkan waktu relatif lama untuk memahami pembelajaran tim, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan merasa terlambat oleh siswa yang memiliki kemampuan di bawahnya
- 2) Bukan merupakan pekerjaan yang mudah untuk mengkolaborasikan kemampuan individual siswa bersamaan dengan kemampuan kerja samanya

1. Hasil belajar

Menurut Anang Setiawan (2020) Hasil belajar merupakan produk evaluasi dari penampilan siswa selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga disekolah. Siswa menunjukkan usaha dan kemampuannya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor selama dalam pembelajaran. Hasil belajar gerak siswa tidak terlepas dari pengaruh keterampilan motorik salah satunya. Peran guru dan orangtua sangatlah penting dalam proses pendidikan agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya upaya-upaya pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan Negara.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

B. Kajian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berpikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Slamet Nur Hidayat dan Handaka Dwi Wardaya (2015). Dengan judul ” Peningkatan Pembelajaran Servis Atas Bolavolimelalui Metode Team Games Tournament kelas Xi Mia 5 Sman 1 Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIA 5 mengalami peningkatan kemampuan servis atas secara signifikan setelah diberi tindakan oleh guru dan kolaborator. Pada siklus I tingkat kemampuan sebesar 64%, dan masih 9 siswa yang belum mencapai nilai 75, pada siklus II tingkat kemampuan siswa sebesar 72 % dan masih ada 7 siswa yang belum mencapai nilai 75, dan pada siklus ke III tingkat kemampuan siswa meningkat sebesar 88% atau masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran servis atas bolavoli dapat ditingkatkan melalui metode Team Games Tournament (TGT)
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Giefary Riezky Yusmawati**. Dengan judul **”Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Melalui Model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan”**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* atas yang signifikan pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang. Peningkatan ditandai dengan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa data awal sebesar 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan pada siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 74 dan persentase ketuntasan sebesar 65%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Kemudian peneliti melanjutkan tindakan kepada siklus II. Setelah melanjutkan ke siklus II kembali mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran team games tournament dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Dede Hidayat (2018)**. Dengan judul “Meningkatkan keterampilan *service* atas bola voli dengan model *Team Game Tournament (TGT)* pada Siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur Kabupaten Karawang”. Hasil penelitian ini menyimpulkan Penelitian ini dengan menggunakan model Kemmi Taggart yang terdiri dari prasiklus dan siklus I. Dalam latihan *service* atas bola voli ini menggunakan model *Team Games Tournamen t* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui pengamatan oleh observer, catatan lapangan dan dokumen nilai para siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan model *Team Game tournament (TGT)* pada tes akhir siklus I diperoleh hasil 87,5% siswa yang tuntas dalam melakukan keterampilan *service* atas sedangkan 12,5 % siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengna model *Team Game Tournament* pembelajaran keterampilan *service* atas bola voli meningkat, dan siswa termotivasi serta aktif dalam mengitkuti proses pembelajaran *service* atas bola voli.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tersebut ada kemungkinan diterima ada kemungkinan ditolak. Hal ini tergantung dari perhitungan ststistik untuk menjawabnya. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis atas bola voli melalui metode team games tournament terhadap hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas XII AKL 1 SMK N 1 Sanggau, maka hipotesis yang diajukan adalah : “melalui metode team games tournament dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli terhadap keterampilan servis atas bola voli pada siswa kelas XI AKL 1 SMK N 1 Sanggau”.

